

# Belajar dari Perjalanan dan Pertunjukan Seni

<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2019/04/21/belajar-dari-perjalanan-dan-pertunjukan-seni>

Oleh: Catur Ratna Wulandari

21-April-2019



EMPAT personel sebuah band remaja Australia berniat mengikuti kontes music yang digelar di negara itu. Mereka sepakat akan membawakan karya orisinil. Sayangnya, mereka tak kunjung satu suara soal lagu seperti apa yang akan dibuat.

Di tengah pergumulan itu, mereka didatangi oleh orang-orang "ajaib". Mereka mewakili empat elemen penting dalam hidup: air, api, angin, dan bumi. Satu per satu elemen itu mencoba mempengaruhi mereka agar menjadikannya ruh dalam lagu yang akan dibuat. Masing-masing menyatakan betapa penting perannya bagi Australia.

Singkat cerita, mereka sependapat jika semua unsur itu ada di nadi rakyat Australia; pesan perdamaian yang dibawa air, semangat dan optimisme yang dikobarkan api, kebebasan yang dihembuskan angin, dan ketangguhan bumi. Mereka meyakini, semua unsur itu yang mendefinisikan Bangsa Australia. "Ini adalah kesempatan kita untuk menjadi suara bangsa kita," kata salah seorang personilnya.

Keputusan itu akhirnya mengantarkan band bernama The Elementals ini menjuarai kontes itu.

Begitulah garis besar penampilan siswa-siswa Ringwood Secondary College, Australia di Bandung Creative Hub, Sabtu, 20 April 2019. Tiga puluh siswa sekolah menengah usia 14-17 tahun menunjukkan kebolehannya memainkan alat musik, menyanyi, menari, bersajak, dan akting. Panggung itu merupakan pementasan mereka terakhir dalam rangkaian Ringwood Secondary College Performing Arts World Tour 2019.

Kegiatan ini diampu oleh Tunas Unggul Global Interactive School sebagai tuan rumah. Pada acara itu, siswa-siswi Tunas Unggul juga turut menampilkan beberapa lagu yang diiringi musik angklung.

Sebelum menjajal panggung di Bandung, mereka sudah tampil di Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Belanda, Perancis, dan Republik Ceko. Mereka juga sempat transit di Singapura sebelum akhirnya tiba di Bandung. Pada tur ini, mereka membawakan lakon yang sama di setiap negara yang disinggahi. Tapi tak lupa mereka menyisipkan secuil budaya setempat dalam penampilan mereka.

Director of Performing Arts Ringwood Secondary College Karl Mcnamara mengatakan, tur semacam ini digelar tiga tahun sekali. Melakukan perjalanan ke banyak negara selama lima minggu untuk menggelar pertunjukan seni. Mereka bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang sudah mempunyai hubungan baik.

"Dunia menjadi lebih kecil karena internet. Melakukan perjalanan seperti ini akan membuat kita menyadari kalau kita tidak berada di komunitas yang kecil," katanya.

Salah seorang siswa Ringwood Secondary College, Jackson Mangold mengatakan, perjalanan ini memberinya perspektif yang berbeda dari setiap orang yang ia temui. Pikirannya menjadi lebih terbuka pada perbedaan. "Sebuah pengalaman yang berharga," ujarnya.

Gemuruh tepuk tangan hingga membuat penonton berdiri memberi apresiasi seperti melunasi kerja keras yang telah dimulai sejak November tahun lalu. Mereka berlatih seminggu sekali sepulang sekolah. Mulai dari pukul 15.30 hingga 21.00. "Kami harus menghafal lagu, musiknya, tariannya, dan persiapan lainnya," ujarnya.

Mereka hanya bisa berlatih sehari dalam seminggu karena kesibukan di sekolah yang padat. Mulai dari tugas harian, ujian, dan aktivitas lainnya. Tapi toh pertunjukan seni ini berhasil berkeliling ke berbagai negara. "Sekolah kami punya perhatian khusus kepada seni pertunjukan. Kamu melihat banyak manfaatnya," kata Karl.

Seni menjadi sarana untuk mengekspresikan diri. Mereka memperkenalkan budaya dan nilai-nilai yang dipegang Australia lewat seni. Seni juga membantu mengembangkan kepribadian siswa dan membangun kepercayaan diri. Selain juga mengasah beragam keterampilan siswa, seperti bermain musik, menyanyi, dan berbicara di hadapan publik.

Menurut Karl, hal-hal itu tidak hanya akan membantu siswa mendapat pekerjaan nantinya, tetapi juga membangun mereka sebagai seorang manusia. "Bukan sekadar menjadi siswa yang bisa mengerjakan ujian," katanya.



## **Sediaka *homestay***

Di setiap negara yang dikunjungi, para siswa ini tinggal di rumah keluarga siswa Tunas Unggul. Menurut Jackson, hal ini sangat membantu mereka terhubung dengan masyarakat setempat. "Memberi pengalaman yang berbeda ketimbang tinggal di hotel," ujarnya.

Ada 17 keluarga yang menjadi tempat tinggal bagi 30 siswa dan lima guru dari Australia ini. Direktur Sekolah Tunas Unggul Qiqi Yuliati Zakiah mengatakan, sekolahnya menyelenggarakan program homestay secara rutin. Baik mengirim siswa ke sekolah mitra di luar negeri, maupun sebaliknya.

Pada Oktober lalu, siswa Tunas Unggul tinggal bersama keluarga asuh dan bersekolah di Ringwood selama dua minggu. Pesertanya ada dari tingkat SD dan SMP.

Selain pertukaran budaya, program itu sebagai bagian pendidikan karakter. "Di sana disiplin, tepat waktu, bersih. Banyak hal yang kami pelajari. Belajar menghargai setiap hal, menghargai nilai-nilai," tuturnya.

Tinggal bersama orangtua asuh, kata Qiqi, membuat siswa belajar kehidupan warga Australia. Siswa mengikuti aturan keluarga yang membatasi pemakaian gawai, mereka juga mengikuti

tradisi makan malam bersama yang diisi dengan obrolan antar anggota keluarga. "Mereka tidak mengejar (prestasi) akademik," ujarnya.

Tak heran jika seni pertunjukan mendapat perhatian lebih. Fasilitas di sekolah mendukung hal itu. Sekolah mempunyai sarana lengkap untuk belajar seni. Setiap seni punya ruang kelas dengan sarana yang lengkap. Sistem pendidikannya pun mendukung pengembangan potensi siswa. "Agak susah seperti itu (di Indonesia), kapan latihannya? Harus mengejar kurikulum dan ujian nasional," kata Qiqi.

Meski tampak sulit, bukan berarti mustahil. Mau tak mau, memang harus ada waktu yang diluangkan untuk berlatih dan mempersiapkan segala sesuatunya. Jackson mengatakan, tak perlu berambisi dengan pertunjukan besar yang serius dan profesional. "Tampil saja di hadapan beberapa orang tapi menyenangkan," katanya.

Kendati sebentar, Jackson mengaku sangat senang tinggal di Bandung. Menurutnya, orang Bandung tampak begitu berenergi dan bahagia. Makanan khas Bandung menjadi salah satu hal terbaik yang ia jumpai di Bandung. "Saya belajar banyak di sini," ujarnya.\*\*\*